

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pencemaran lingkungan di Indonesia yang semakin parah, merupakan dampak dari pengelolaan lingkungan yang tidak sesuai dengan yang ditetapkan, beberapa perusahaan masih belum memikirkan mengenai dampak sosial yang timbul akibat dari praktik industri yang menggunakan teknologi canggih serta bahan-bahan kimia berbahaya sehingga terjadinya pemanasan global yang mengakibatkan perubahan iklim serta mengakibatkan penurunan kualitas lingkungan hidup, oleh karena itu sangat penting dilakukan perlindungan serta pengelolaan lingkungan hidup. Perubahan iklim itu disebabkan adanya krisis lingkungan karena adanya pembangunan industri yang tidak ramah lingkungan. Artinya setiap pengelolaan, penggunaan maupun pemanfaatan sumber daya alam harus diseimbangkan dengan lingkungan hidup, sehingga diperlukan suatu kebijakan yang serius terhadap pengelolaan lingkungan hidup yang komprehensif (Daulay, 2022).

Menurut Nurleli & Faisal (2017), pada masa kini persaingan antar perusahaan semakin ketat, sehingga membuat perusahaan harus bekerja lebih keras karena para investor lebih tertarik kepada perusahaan yang mempunyai laba yang maksimal. Akan tetapi masih banyak perusahaan yang melupakan kewajibannya untuk menjaga lingkungan disekitar perusahaan. Keberadaan perusahaan akan memberikan keuntungan bagi masyarakat, perusahaan akan memaksimalkan labanya agar dapat memberikan sumbangan yang maksimum

kepada masyarakat. Dalam memaksimalkan laba perusahaan, kinerja keuangan menjadi tolak ukur bagi para investor. Kinerja keuangan merupakan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu menghasilkan keuntungan yang maksimum. Namun seiring berjalannya waktu masyarakat menyadari bahwa aktifitas yang dilakukan oleh perusahaan dengan melakukan eksploitasi sumber daya alam yang tidak terkendali akan berpotensi menimbulkan kerusakan terhadap lingkungan alam seperti pencemaran udara, penggundulan hutan, pencemaran air, serta limbah yang pada akhirnya akan mengganggu kehidupan manusia.

Masalah lingkungan merupakan hal yang kompleks karena masalah ini terkait dengan kepentingan berbagai pihak yang saling berhubungan. Contoh masalah lingkungan yang saat ini banyak menjadi sorotan berbagai pihak adalah adanya isu tanggung jawab sosial dan kepedulian sosial perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan. Hal ini berkaitan dengan *theory stakeholders* yaitu tanggung jawab sosialnya dapat menciptakan kepercayaan terhadap perusahaan. Untuk melaksanakan tanggung jawab sosialnya perusahaan harus mengeluarkan biaya tambahan yang tidak sedikit jumlahnya. Namun, pelaksanaan tanggung jawab sosial merupakan suatu keharusan baik dari segi tuntutan bisnis maupun tuntutan etis, yang hasilnya semakin dirasakan dalam kegiatan dunia bisnis modern seperti saat ini. Sehubungan dengan hal tersebut, maka saat ini perusahaan tidak lagi hanya memperhatikan catatan atau laporan yang terkait dengan informasi keuangan saja (*Single Bottom Line*), melainkan juga harus memperhatikan aspek sosial dan lingkungan sekitarnya (*Triple Bottom Line*).

Dengan adanya bentuk pertanggungjawaban tersebut, akan membuat masyarakat tidak lagi merasa dirugikan oleh dampak dari kegiatan operasional perusahaan, sedangkan bagi perusahaan sendiri, dengan adanya *Environmental Disclosure* yang baik, perusahaan akan memperoleh manfaat positif berupa perhatian, kepercayaan, dan dukungan dari masyarakat (Astrini & Kurniasih, 2014). Dari fenomena yang terjadi penulis tertarik meneliti pengaruh kinerja lingkungan dan pengungkapan informasi lingkungan terhadap kinerja keuangan.

Kinerja keuangan adalah gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu menghasilkan keuntungan dan meningkatkan nilai perusahaan. Analisis rasio keuangan merupakan metode umum yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan di bidang keuangan. Rasio merupakan alat yang memperbandingkan suatu hal dengan hal lainnya sehingga dapat menunjukkan hubungan atau korelasi dari suatu laporan finansial berupa neraca dan laporan laba rugi. Penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Rasio ini sangat diperhatikan oleh investor karena mereka ingin melihat kemampuan dari perusahaan dalam mengalokasikan dananya untuk menghasilkan keuntungan yang semakin besar di kemudian hari (Tahu, 2019).

Menurut Iriyanto & Nugroho (2014). Pencemaran lingkungan merupakan dampak dari kurangnya perhatian perusahaan terhadap pengelolaan lingkungan yang timbul akibat aktivitas perusahaan. Seiring berjalananya waktu mulai dari pemerintah, pemegang saham perusahaan dan masyarakat semakin sadar akan adanya dampak sosial dan lingkungan yang ditimbulkan oleh perusahaan dalam

menjalankan operasinya untuk mencapai laba yang maksimal. Industri produksi merupakan industri yang memiliki kaitan yang sangat erat dengan lingkungan hidup. Betapa tidak, suara-suara yang dihasilkan dari mesin-mesin produksi dapat berpotensi menghasilkan pencemaran suara. Alat-alat transportasi yang digunakannya dapat berpotensi menghasilkan pencemaran getaran dan debu. Pemakaian air tanah yang berlebihan, air buangan yang belum memenuhi baku mutu, rembesan minyak atau oli, kebocoran bahan bakar berpotensi menghasilkan pencemaran air. Di Indonesia sendiri, pemerintah telah mengatur tentang kewajiban perusahaan atas tanggung jawab sosial dan lingkungannya melalui UU RI Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 74 Tentang Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan, dalam undang-undang tersebut disebutkan bahwa ‘Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan’.

Kementerian Negara Lingkungan Hidup memiliki Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) sebagai salah satu upaya untuk mendorong penaatan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup. Melalui PROPER tersebut, kinerja lingkungan perusahaan dapat dinilai berdasarkan peringkat warna emas, hijau, biru, merah, hingga hitam yang diperoleh perusahaan.

Di samping melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungannya kepada masyarakat, perusahaan juga harus memenuhi tanggung jawabnya kepada para pemegang saham, yaitu dengan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Baik atau buruknya kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai dari laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan secara periodik. Kinerja keuangan perusahaan tersebut juga akan digunakan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan, baik oleh pihak internal maupun eksternal (Chanifah, 2019).

Pemerintah telah mengerahkan Upaya-upaya dalam menganai hal itu, antara lain undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (Yuliawati et al., 2020). Tak hanya itu, Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER), yang dirilis oleh pemerintah melalui KLHK, dapat digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik suatu Perusahaan mengelola lingkungan hidup. Nilai proper yang tepat ditawarkan dalam lima kategori; Emas, Hijau, Biru, Merah, dan Hitam. Berikut data jumlah Perusahaan yang terdaftar sebagai peserta PROPER dan peraih peringkat PROPER pada periode tahun 2018-2021.

Tabel 1.1
Jumlah perusahaan Peserta PROPER Periode 2018-2021

Tahun	2018-2019	2020-2021
Jumlah Perusahaan	2050	2642

Sumber:proper.go.id (2022)

Tabel 1.2
Hasil Peringkat PROPER Periode 2018-2021

Peringkat	2018-2019	2020-2021
Emas	26	47
Hijau	174	186
Biru	1507	1670
Merah	303	645
Hitam	2	2
Total	2012	2550

Sumber:proper.go.id (2022)

ari data tersebut, menurut temuan tinjauan PROPER pada tahun 2020-2021, perusahaan memiliki kenaikan kepatuhan terhadap Undang-undang lingkungan, menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan., yakni mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya pada tahun 2018-2019. Begitu pula Perusahaan peraih peringkat PROPER dari tahun ketahunnya semakin meningkat (KLHK, 2019).

Namun, terdapat perdebatan mengenai apakah upaya untuk meningkatkan kinerja lingkungan dan pengungkapan informasi lingkungan dapat berdampak positif pada kinerja keuangan perusahaan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa upaya untuk meningkatkan kinerja lingkungan dan pengungkapan informasi lingkungan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, sedangkan penelitian lain menunjukkan bahwa hubungan antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan perusahaan tidak jelas.

Dari latar belakang dan fenomena yang telah di kemukakan tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji **“Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan Informasi Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”** untuk memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai hubungan antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan perusahaan, serta dampak dari pengungkapan informasi lingkungan terhadap kinerja keuangan.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?.
2. Bagaimana pengaruh pengungkapan informasi lingkungan terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?.
3. Bagaimana pengaruh pengaruh kinerja lingkungan dan pengungkapan informasi lingkungan terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk menganalisis pengaruh pengungkapan informasi lingkungan terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh kinerja lingkungan dan pengungkapan informasi lingkungan terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat

kepada beberapa pihak, diantaranya yaitu :

1. Dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan penulis dalam bidang akuntansi keuangan terutama tentang pengaruh kinerja lingkungan dan pengungkapan informasi lingkungan terhadap kinerja keuangan.
2. Dapat menjadi referensi bagi pembaca dan penelitian sejenis di masa yang akan datang.
3. Menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi di Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Supaya dapat memberikan gambaran dan memberikan informasi bagi perusahaan untuk meneruskan dan memperbaiki laporan keuangan bagi perusahaan.